

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Melalui penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, gerakan sosial yang telah dilakukan oleh Kelompok Mina Citra Lestari, yang mengupayakan rehabilitasi serta pemeliharaan hutan mangrove selama kurang lebih 23 tahun telah memberikan perubahan positif bagi lingkungan fisik namun belum memberikan perubahan pada ekonomi masyarakat setempat. Gerakan sosial ini lahir dari kesadaran kolektif melalui kesamaan rasa atas keresahan yang muncul secara rasional terhadap kondisi di lingkungan tempat tinggal mereka. Kemudian keberadaan kelompok ini diketahui dan diakui oleh dua instansi pemerintah yang relevan dan menunjukkan adanya legitimasi dari keberadaan kelompok ini. Gerakan sosial bergantung pada kemampuan kelompok dalam mengakses, mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang mereka miliki, gerakan dalam kelompok ini meliputi perencanaan, penanaman, persemaian, dan pemeliharaan serta edukasi akan pentingnya mangrove, yang dilakukan secara kolektif oleh sekelompok orang yang mengusahakan perubahan yang lebih baik untuk menjaga kelestarian mangrove disekitar mereka.

Permasalahan mengenai degradasi hutan mangrove yang mengkhawatirkan, akhirnya diupayakan oleh Kelompok Mina Citra Lestari melalui rehabilitasi dan pemeliharaan hutan mangrove dengan melakukan

pengelolaan sumberdaya, manusia peluang dan kapasitas, serta jaringan dan partisipasi yang tercermin dari pemanfaatan yang dilakukan secara maksimal oleh Kelompok Mina Citra Lestari dalam menjalankan gerakan. Peluang seperti dukungan masyarakat, kondisi lahan mangrove yang mendukung, hubungan yang terjaga antara kelompok dengan berbagai pihak, serta sumberdaya yang tersedia, mempermudah Kelompok Mina Citra Lestari memaksimalkan kapasitas yang dimilikinya.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan tersebut diimbangi oleh konsistensi dan komitmen kelompok untuk bersama sama melakukan gerakan ini dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta mempertahankan gerakan yang mereka lakukan. Terbukti hingga sekarang, eksistensi kelompok ini masih aktif menjalankan penanaman dan pemeliharaan hutan mangrove. Namun, perluasan jaringan yang ada pada kelompok ini masih bergantung pada pihak lain. Meskipun begitu hubungan kerjasama tetap terjalin untuk mendukung dan mempertahankan gerakan rehabilitasi dan pemeliharaan hutan mangrove. Mulai dari instansi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, pihak swasta hingga program turunan dari pemerintah pusat diberikan kepada kelompok. Hal ini didukung komunikasi dua arah untuk saling memberikan informasi dalam melangsungkan gerakan yang dilakukan. Sayangnya, dari jaringan dan partisipasi yang terbangun tersebut tidak ada peningkatan baik jumlah anggota atau massa yang menyebabkan kelompok sulit mencapai perubahan yang lebih besar.

Selanjutnya, kondisi tersebut menyebabkan terjadinya stagnasi pada gerakan yang juga diakibatkan oleh tidak adanya regenerasi serta keterbatasan dana yang membatasi gerakan yang mereka lakukan. Tentunya kedua hal ini akan mempengaruhi mereka untuk mempertahankan gerakan mereka di masa yang akan datang. Tidak adanya regenerasi kepemimpinan pada pemimpin sebelumnya menyebabkan pemimpin yang baru tidak dapat menjalankan gerakannya secara optimal akibat kesibukan pribadi pemimpin baru. Hal ini juga mempengaruhi pengelolaan sumberdaya internal dalam kelompok ini yang membuat kelompok mengalami kemunduran, termasuk menyebabkan pengelolaan wisata di dalamnya sehingga tidak dapat berkembang secara optimal.

Walaupun begitu, hasil nyata dari gerakan ini terlihat melalui terbentuknya atau terangkatnya daratan baru, membaiknya ekosistem yang ditunjukkan dari hasil tangkapan nelayan-nelayan kecil yang meningkat, budidaya kerang hijau yang juga semakin banyak serta pembangunan wisata edukasi mangrove. Hal ini didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian mangrove. Mengaca dari gerakan sosial yang dilakukan oleh Kelompok Mina Citra Lestari, penekanan akan regenerasi pada kelompok menjadi peran penting dalam pengelolaan sumberdaya yang terdapat di dalamnya.

## **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keberlanjutan gerakan sosial bergantung pada kemampuan memperkuat organisasi serta

mengoptimalisasikan sumberdaya. Dengan begitu, Kelompok Mina Citra Lestari disarankan untuk menerapkan sistem regenerasi keanggotaan maupun kepemimpinan, dengan berkolaborasi bersama pihak eksternal seperti instansi pemerintah, pihak swasta dan masyarakat. Hal ini ditujukan untuk menjamin keberlanjutan gerakan dan meningkatkan kapasitas anggota melalui pelatihan, pendampingan dalam pengelolaan sumberdaya yang lebih optimal, sehingga dapat mencapai perubahan yang positif. Keterbatasan waktu pemimpin yang menyebabkan stagnansi, memerlukan adanya pergantian pemimpin pada kelompok yang memiliki fleksibilitas, baik dari segi waktu maupun komitmen yang lebih besar. Sehingga diharapkan dapat mendukung perkembangan pengelolaan sumberdaya melalui jaringan yang tersedia. Selanjutnya, keikutsertaan masyarakat juga perlu lebih ditingkatkan sehingga gerakan ini tidak hanya bergantung pada kelompok dan dapat menjadi kesadaran kolektif yang berdampak positif bagi kehidupan masyarakat, lingkungan, sosial maupun ekonomi.

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai gerakan sosial berbasis lingkungan dengan meninjau dampak gerakan terhadap perubahan lingkungan, sosial, ekonomi masyarakat setempat. Selain itu perlu penelitian lanjutan mengenai perbandingan dengan gerakan yang serupa untuk mengetahui strategi yang baik dalam pengelolaan sumberdaya yang dapat menjamin keberlanjutan gerakan. Sehingga dapat memperbanyak literatur dan referensi akademis mengenai gerakan sosial berbasis lingkungan.